

Penggunaan Media Audio Visual Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Peserta Didik Sekolah Dasar

Syahadatul Fitriyah^{1,*}, Choirul Huda², Yustina Gunarti³

^{1,2}PPG PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232

³Sekolah Dasar Negeri Pedurungan Lor 02, Semarang, 50192

[*sftriya@gmail.com](mailto:sftriya@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang rendahnya kemampuan menyimak isi bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia oleh peserta didik, serta kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Penggunaan media yang menarik seperti media film yang memadukan audio, visual, dan gerak secara bersamaan dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penggunaan media audio visual film dokumenter dalam meningkatkan kemampuan menyimak isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dengan tiga tahapan pelaksanaan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi-refleksi. Subjek penelitian yaitu 22 peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Lor 02. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes tertulis dan studi dokumen. Hasil penelitian ini yaitu pada tahap pra siklus didapatkan hasil sebanyak 36,36% peserta didik lulus Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Siklus I menunjukkan sebanyak 45,45% atau meningkat sebanyak 9,09% dari prasiklus, namun hasil ini belum mencapai indikator kinerja peserta didik yaitu lulus sebanyak 70%. Penelitian kemudian dilanjutkan pada siklus II yang menunjukkan bahwa peserta didik lulus sebanyak 81,81% meningkat sebesar 36,36% dari siklus I. Berdasarkan hasil pada siklus II maka penelitian dinyatakan berhasil, karena jumlah peserta didik yang lulus KKTP telah melebihi indikator kinerja yang ditentukan. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu media audio visual film dokumenter dapat meningkatkan kemampuan menyimak isi bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 Semarang pada tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: media audio visual, kemampuan menyimak

ABSTRACT

This research was conducted against the background of the low ability to listen to the content of Indonesian subject stories by students, as well as the lack of variety of learning media used in the learning. The use of interesting media such as film media that combines audio, visual, and motion at the same time can attract students' attention in learning. In this regard, this study aims to determine the role of the use of documentary audio-visual media in improving the ability to listen to the content of stories in Indonesian subjects. The method used in this study is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles with three stages of implementation, namely the planning, implementation, and observation-reflection stages. The subjects of the study were 22 students in grade IV of SDN Pedurungan Lor 02. Data collection was carried out using written tests and document studies. The results of this study are that in the pre-cycle stage, 36.36% of students passed the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP). Cycle I showed as much as 45.45% or an increase of 9.09% from the precycle, but this result has not reached the student performance indicator, which is 70% pass. The research was then continued in cycle II which showed that students passed as much as 81.81%, an increase of 36.36% from cycle I. Based on the results in cycle II, the study was declared successful, because the number of students who passed the KKTP had exceeded the specified performance indicators. The conclusion that can be drawn is that documentary audio-visual media can improve the ability to listen to the content of stories in Indonesian subjects in grade IV students of SDN Pedurungan Lor 02 Semarang in the 2023/2024 school year.

Keywords: Audio Visual Media, Listening Ability

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan lebih dalam terkait pelaksanaannya. Berdasarkan temuan survei PISA sebagaimana dilansir oleh OECD, secara umum di bidang menyimak bacaan, sekitar 27% peserta didik Indonesia hanya dapat menyelesaikan soal pemahaman teks termudah, seperti memetik sebuah informasi yang dinyatakan secara gamblang. Menyikapi hal tersebut guru diharapkan berusaha lebih keras melengkapi pembelajaran dengan media dan strategi pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Jannah, 2023). Perlu adanya perubahan yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan peserta didik memahami materi pembelajaran secara kontekstual untuk mendorong peningkatan kemampuan literasi, serta untuk menghindari menurunnya kualitas dan prestasi peserta didik (Subair, 2022).

Peserta didik kelas IV sebagai subjek dari penelitian ini yaitu orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan psikis yang perlu dibimbing dari seorang pendidik (Sahliah & Junaedi, 2021). Definisi lain dari peserta didik adalah individu yang sedang berkembang secara fisik, psikologis, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak, artinya peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, sehingga memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa (Maghfiroh, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disintesis bahwa hakikat peserta didik yaitu sebagai individu atau makhluk hidup yang sedang berada di fase perkembangan dan membutuhkan bimbingan untuk menjalankan perannya secara optimal dalam kehidupan. Dalam pandangan pendidikan, peserta didik harus diikutsertakan dalam pembelajaran sebagai seseorang yang mampu melibatkan gagasannya untuk memecahkan masalah. Anak sebagai peserta didik memperoleh dasar-dasar pengetahuan terkait kehidupan secara kodrati berasal dari orang tua atau orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai dan bangga menguntukkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) Memahami bahasa Indonesia dan menguntukkannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menguntukkan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Cahyani et al., 2020). Sastra termasuk ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan fokus tujuan dari mata pelajaran tersebut yaitu kompetensi peserta didik dalam berbahasa (lisan maupun tertulis), dan sikap mengapresiasi sastra (Sariani et al., 2021).

Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang dipakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder (Asip, 2022). Berdasarkan beberapa sudut pandang tersebut, dapat disintesis bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah proses pendidikan di mana peserta didik diajarkan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan efektif dan memahami serta menghasilkan teks dalam berbagai bentuk (Andini & Fitria, 2021).

Masing-masing individu telah dianugerahi dengan kemampuan dalam hidupnya, yaitu sebuah kapasitas atau potensi seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan sering disebut juga dengan kecakapan (ability). Akhmad Sudrajat dalam (Kurniawati, 2023) menyatakan bahwa kecakapan individu dibagi menjadi dua yaitu kecakapan nyata (actual ability) dan kecakapan potensial (potential ability). Kecakapan nyata (actual ability) yaitu kecakapan yang diperoleh melalui belajar (achievement atau prestasi) yang mencakup

berbagai keterampilan, baik itu dalam bidang teknis, interpersonal, atau kognitif. Kecakapan potensial yaitu aspek kecakapan yang masih terkandung dalam diri individu dan diperoleh dari faktor keturunan (herediter). Kecakapan potensial dibagi menjadi dua bagian yaitu kecakapan dasar umum (intelegensi atau kecerdasan) dan kecakapan dasar khusus (bakat atau aptitudes) (Mariskhana, 2019).

Kemampuan berkaitan juga dengan multiple intelligences atau kecerdasan majemuk yang ditulis oleh Howard Gardner berdasarkan perspektif pendidikan yaitu masing-masing individu mempunyai potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda yang sudah ada sejak individu tersebut dilahirkan. Kecerdasan tersebut mencakup kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan kinetik-jasmani, kecerdasan antar pribadi (interpersonal), kecerdasan intra pribadi (intrapersonal), kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan natural. Selain itu ada satu jenis kecerdasan di luar delapan kecerdasan tersebut, yaitu kecerdasan eksistensial yaitu kemampuan dan sensitifitas untuk menjawab pertanyaan dasar tentang keberadaan manusia, seperti arti kehidupan, mengapa kita mati, atau bagaimana kita di alam kematian (Fitria & Marlina, 2020)

Media yang variatif dan menarik dapat membantu menjelaskan konsep-konsep tata bahasa dengan cara yang lebih mudah dipahami. Sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penggunaan video, gambar, atau permainan edukatif dapat membuat penjelasan tata bahasa menjadi lebih jelas (Aulia et al., 2020). Salah satunya media audio visual film dokumenter yang mempermudah peserta didik menemukan gagasan yang terkandung dalam teks yang disimak. Sifatnya yang dapat dilihat dan didengar dapat membantu peserta didik lebih bersemangat, meningkatkan kreatifitas dan minat belajar (Oktasari & Suryadi, 2023). Film yang dipilih berkaitan dengan kebudayaan, dalam hal ini digunakan sebagai alat audio visual untuk pembelajaran.

Selanjutnya Rohani dalam (Aji Silmi & Hamid, 2023) menyatakan bahwa media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi meliputi media yang dapat didengar, dipandang, dan pandang dengar. Dilanjutkan dengan pendapat yang menyebutkan pengertian dari media pandang dengar adalah media yang menguntungkan peralatan elektromagnetik dengan teknologi tinggi, yaitu motion film, televisi dan video.

Film dokumenter adalah sebuah film yang dibuat berdasarkan kejadian nyata yang merupakan media informasi yang dapat membangun suasana yang nyaman dan tidak membosankan, serta diharapkan media film dokumenter mampu menyampaikan konten kepada peserta didik secara audio visual untuk mendorong peserta didik terlibat dalam pembelajaran aktif (Kartowagiran, 2021). Media film ternyata mensugesti kegiatan belajar peserta didik yang lebih bersemangat untuk belajar karena media adalah faktor penting pada mempertinggi kualitas pembelajaran (Shelli et al., 2023). Pelaksanaan pembelajaran yang optimal dapat memaksimalkan materi yang disampaikan, serta menerapkan penggunaan media audio visual film dokumenter yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dapat juga membuat pembelajaran menjadi lebih efektif (Sofiyah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 pada pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia, peserta didik cenderung tidak fokus dan suasana kelas tidak kondusif. Berdasarkan tes pra siklus, 63,64% tidak memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dalam keterampilan menyimak isi bacaan. Rendahnya hasil tes kemampuan menyimak tersebut juga mendorong peneliti melakukan evaluasi terkait media pembelajaran yang ternyata kurang variatif, yaitu hanya menggunakan media visual power point dan buku teks.

Melalui media audio visual film dokumenter, peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, terkait dengan kegiatan menyimak teks bacaan. Media audio visual dapat memudahkan peserta didik melihat kronologi suatu keadaan yang disajikan dengan tepat (Aji Silmi & Hamid, 2023). Penelitian ini fokus pada materi menyimak bacaan tentang makanan khas kota Semarang yaitu lumpia, yang kemudian dipadukan dengan media pembelajaran audio visual film dokumenter sejarah lumpia sebagai makanan khas kota Semarang. Unsur kebudayaan yang diangkat pada pembelajaran ini

diharapkan dapat menanamkan rasa cinta tanah air di dalam diri masing-masing peserta didik.

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan test pra siklus, yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I. Selanjutnya jika dirasa belum 70% dari peserta didik mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran materi menyimak teks bacaan, maka dilanjutkan untuk tahapan siklus II hingga mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Masing-masing siklus terdiri dari tiga tahapan, beberapa tahapan tersebut diantaranya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi-refleksi. Subjek penelitian yaitu 22 peserta didik kelas IV, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa tes serta pengumpulan data dengan metode studi dokumen, dengan dokumen yang dianalisis yaitu berupa modul ajar dan dokumentasi. Berkaitan dengan rencana pelaksanaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peranan penggunaan media audio visual film dokumenter dalam meningkatkan kemampuan menyimak isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Lor 02.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Kurt Lewin dalam (Pahleviannur, 2022) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah proses spiral yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini berulang hingga masalah yang diidentifikasi terpecahkan atau perbaikan yang diinginkan tercapai. Jenis penelitian ini bertujuan sebagai perbaikan praktik pengajaran, pemecahan masalah secara kontekstual, atau peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk memperbaiki praktik pengajaran yang peneliti lakukan selama praktik PPL 2 PPG Prajabatan.

Pembelajaran belum dapat dikatakan efektif karena hasil keterampilan menyimak bacaan oleh peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 belum mencapai 70% kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Tindakan ini selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi pemecahan masalah rendahnya kemampuan menyimak sebagai aspek keterampilan berbahasa Indonesia. Waktu penelitian dimulai dari observasi permasalahan yang ada di sekolah PPL yang bersangkutan yaitu dimulai dari kegiatan PPL 2 bulan Maret hingga Mei 2024.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas penulis sendiri melalui kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kurt Lewin (Amir et al., 2020). Model Kurt Lewin adalah model yang selama ini menjadi acuan pokok Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan action research. Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus pada Penelitian tindakan kelas, terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (planning); (2) tindakan (acting); (3) pengamatan (observing); dan (4) refleksi (reflecting) (Andayani, 2019).

Partisipan atau subjek penelitian yang dipilih yaitu peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 yang terlibat dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu instrument pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari modul ajar, LKPD, dan Media Pembelajaran. Sedangkan, instrument pengumpulan data terdiri dari lembar tes oleh peserta didik.

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah alat atau metode yang diuntukkan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. John Elliott dalam (Sidiq & Choiri, 2019) menekankan pentingnya menggunakan berbagai instrumen untuk mendapatkan data yang holistik dan komprehensif. Berdasarkan pernyataan tersebut maka indikator kerja dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan kemampuan peserta didik

menyimak teks bacaan berkaitan dengan kebudayaan kota Semarang, dalam hal ini berkaitan dengan makanan khas yaitu sejarah lumpia, dan keberhasilan penerapan penggunaan media audio visual film dokumenter.

Prosedur penelitian dimulai dengan observasi pra penelitian terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN Pedurungan Lor 02, untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyimak isi bacaan. Selanjutnya tahapan implementasi, peserta didik melakukan pembelajaran dengan media audio visual film dokumenter dengan bimbingan guru. Evaluasi tindakan bila hasil refleksi dan evaluasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak isi bacaan, namun belum memenuhi target indikator kinerja maka perlu dilakukan siklus II. Analisis tindakan dilakukan dengan tahapan menyusun data secara sistematis berdasarkan data yang telah terkumpul melalui beberapa teknik yang dilakukan yaitu tes dan observasi.

Penelitian ini menguntukkan triangulasi teknik yaitu proses membandingkan dan verifikasi data yang didapatkan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda namun dari sumber yang sama (Sugiyono, 2019). Hasil observasi pembelajaran sebelum diberi tindakan dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik setelah diberi tindakan berupa tes kemampuan menyimak isi cerita. Selanjutnya dibandingkan dengan hasil studi dokumen berupa analisis modul ajar dan daftar hasil belajar peserta didik. Teknik validitas data yang kedua yaitu menguntukkan bahan referensi dalam validitas data hasil penelitian artinya melengkapi laporan penelitian dengan bahan pendukung kredibilitas data. Bahan referensi dalam hal ini misalnya foto, atau dokumen autentik berupa modul ajar dan daftar hasil belajar peserta didik.

Analisis data adalah tahapan menyusun data secara sistematis berdasarkan data yang telah terkumpul melalui beberapa teknik yang dilakukan seperti wawancara dan observasi. Penyusunan tersebut dilakukan dengan melakukan organisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun dengan pola, dan memilih data yang penting untuk dijadikan kesimpulan penelitian (Puspita, Prayito, & Sugiyanti, 2020). Berbagai aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*data conclusion/drawing/verification*) (Istiqomah & Suyadi, 2023).

Data disusun secara sistematis berdasarkan data yang telah terkumpul, dilakukan dengan melakukan organisasi data ke dalam kategori, memilih data yang penting untuk dijadikan kesimpulan penelitian (Puspita Sari, 2022). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar tes, dan studi dokumen, berikut indikator instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti melalui berbagai modifikasi dari berbagai sumber:

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Tes Kemampuan Menyimak	Mengidentifikasi Fakta Penting
	Mengurutkan Informasi Secara Kronologis
	Menyimpulkan Informasi
Hasil Menyimak Siklus I	40% peserta didik mendapat nilai 70
Hasil Menyimak pada Siklus II	70 % peserta didik mendapat nilai 70

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada pra siklus dan siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 9,09%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak bacaan peserta didik kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual film dokumenter, di SDN Pedurungan Lor 02. Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan di sekolah yang bersangkutan, seorang peserta didik dinyatakan tuntas belajar jika memiliki daya serap minimal 70 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70%.

Diketahui bahwa hasil pra siklus terdapat 8 atau 36,36 % peserta didik memenuhi KKTP, dan terdapat 14 atau 63,64 % peserta didik belum memenuhi KKM. Penilaian ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas IV dalam menyimak isi cerita melalui media audio visual tanpa adanya perlakuan. Jumlah soal yang diberikan adalah 10 soal. Di dalam pretes ini peserta didik sudah mendapat pemahaman dasar mengenai menyimak isi cerita. Dari observasi yang dilakukan guru sebelum diadakan pretes, ternyata peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 masih rendah kemampuannya dalam menyimak isi cerita. Dari analisis data skor pretes dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak isi cerita Bahasa Indonesia kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak isi cerita. Adapun tindakan dalam usaha meningkatkan kemampuan menyimak isi cerita mata plajaran Bahasa Indonesia dengan

menguntukkan media audio visual film dokumenter.

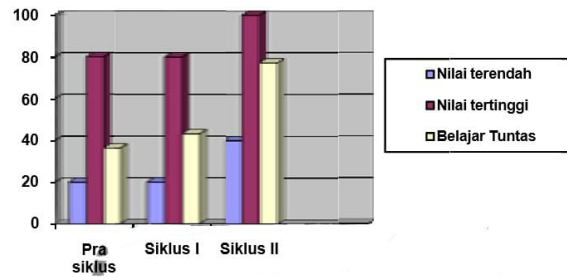
Pada siklus I setelah digunakannya media audio visual film dokumenter, capaian ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran menyimak bacaan terjadi peningkatan menjadi 45,45% namun belum sampai 70% sesuai ketuntasan belajar klasikal. Kemudian pada siklus-II setelah penggunaan media audio visual pada pembelajaran menyimak bacaan diperoleh hasil 81,81% melebihi KTTP, serta sudah melebihi ketuntasan belajar klasikal.

Berdasarkan kriteria ketuntasan secara klasikal, disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus-II telah mencapai ketuntasan. Secara rinci peningkatan hasil belajar membaca pemahaman Peserta didik selama pra siklus, siklus-I dan siklus-II yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Menyimak Peserta Didik

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	22	22	22
Nilai Tertinggi	80	80	100
Nilai Terendah	20	30	60
Rata-rata	48,63	56,81	80,31
Tidak Mencapai KKTP	63,64 %	54,54 %	18,18 %
Mencapai KKTP	36,36 %	45,45 %	81,81%

Berdasarkan kriteria ketuntasan secara klasikal, disimpulkan bahwa kemampuan menyimak bacaan peserta didik pada siklus II telah mencapai ketuntasan. Berikut ini hasil belajar peserta didik selama pra siklus, siklus-I dan siklus-II yang disajikan dalam diagram batang.



Gambar 1. Gambar Diagram Batang Semua Siklus

Menurut grafik di atas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar dari setiap siklus dapat terlihat secara jelas, maka pada siklus II ketuntasan hasil menyimak bacaan oleh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hal tersebut terjadi disebabkan pada setiap siklus guru selalu memberikan tindakan-tindakan yang mampu membantu kemampuan membaca pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.

Pembelajaran menggunakan media audio visual film dokumenter dapat meningkatkan kemampuan guru mengajar, antara lain guru lebih mempersiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran; penguasaan akan materi pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran secara urut, sesuai alokasi waktu dan penguasaan kelas; pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif; penguasaan, pemanfaatan, dan pelibatan peserta didik dalam media pembelajaran; penilaian akhir dan tindak lanjut sesuai kompetensi; bantuan kepada peserta didik untuk berfikir kritis; menumbuhkan nilai belajar Bahasa Indonesia; pemanfaatan Pembelajaran Menguntungkan Media Audio Visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak.

4. KESIMPULAN

Setelah menerapkan model pembelajaran ini ditemui adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyimak teks bacaan khususnya terkait dengan materi kebudayaan sekitar, dalam hal ini terkait dengan sejarah makanan khas kota Semarang yaitu lumpia. Peningkatan kemampuan menyimak bacaan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, praktik pembelajaran ini penting untuk dibagikan sebagai bahan edukasi bagi guru yang lain dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga tahap yaitu pra siklus, siklus-I, dan siklus-II, serta berlandaskan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual film dokumenter di kelas IV SDN Pedurungan Lor 02. Pra siklus menunjukkan 36,36 % peserta didik tuntas dan 63,64 % tidak tuntas, siklus-I terdapat 45,45 % tuntas dan 54,54 % tidak tuntas, serta siklus-II terdapat 81,81% tuntas dan 18,18 % tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual film dokumenter dapat meningkatkan kemampuan menyimak teks bacaan berkaitan dengan sejarah lumpia sebagai makanan khas kota Semarang, pada pembelajaran Bahasa Indonesia, di kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain durasi penelitian yang singkat, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan periode yang lebih panjang diperlukan untuk memastikan temuan ini. Penggunaan media audio visual dalam penelitian ini tidak konsisten di setiap sesi pembelajaran karena jadwal mengajar yang hanya beberapa kali saja per minggu. Keterbatasan dalam ketersediaan dan kualitas media audio visual yang diutungkan juga mempengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus selama 4 kali pertemuan dengan menutungkan media audio visual film dokumenter dalam

pembelajaran menyimak isi cerita Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak isi cerita daripada sebelum adanya tindakan (pra siklus) yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menyimak isi cerita. Prosentase peserta didik yang mencapai KKTP sebesar 45,45 pada siklus I, sedangkan siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup berarti daripada Siklus I dengan prosentase peserta didik yang mencapai KKM sebesar 81,18%.

Pembelajaran menguntukkan media audio visual film dokumenter dapat meningkatkan peran serta peserta didik antara lain perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik; penyesuaian diri, menciptakan suasana belajar yang santai; semangat, serius, dan tertib dalam pembelajaran; respon dan menghargai pendapat ide dan gagasan teman yang lain; kegiatan yang kompetitif dan; kepuasan peserta didik dalam pembelajaran.

Standarisasi dan kontrol yang lebih ketat terhadap media yang digunakan dapat meningkatkan validitas hasil penelitian. Faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti, seperti kondisi lingkungan belajar, keadaan emosional peserta didik, dan gangguan eksternal lainnya. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi konsentrasi dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil penelitian. Perbedaan kemampuan menyimak awal antara peserta didik satu dengan yang lain mungkin tidak sepenuhnya teratasi meskipun telah dilakukan pretest. Hal ini mempengaruhi hasil posttest, karena peserta didik dengan kemampuan awal yang lebih tinggi cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Silmi, T., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37347>
- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., Fakultas, T., Dan, K., Pendidikan, I., ... Namlea, M. (2020). PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Learning Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(2), 22–34.
- Andayani, U. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Penaksiran Dan Pembulatan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Siswa Kelas IV-1 MI Islamiyah Kramat Jegu Sidoarjo (Vol. 8). UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/960>
- Asip. (2022). *Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SD*.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9. Retrieved from <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Cahyani, R. P., Irianto, A., & Yustisia, V. (2020). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik di SDN Kebondalem Mojosari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(3), 236–244. Retrieved from <http://103.114.35.30/index.php/didaktis/article/view/4789>
- Fitria, & Marlina, L. (2020). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini

- Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(3), 119–131.
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2023). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155–168. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Jannah, R. (2023). Pengembangan Permainan Tic Tac Toe Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 4.
- Kartowagiran, B. (2021). Pengembangan Asesmen Nasional Berbasis Kelokalan. *Prosiding Seminar Nasional Sensaseda*, 1(1), 7–26.
- Kurniawati, P. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT “HYPERMEDIA” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS FISIKA SISWA DI SMA NEGERI 1 LASOLO KABUPATEN KONAWE UTARA. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Maghfiroh, L. (2019). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Sejarah Islam Dan Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 1–23. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wpfus>
- Mariskhana, K. (2019). Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Siswa IPS. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(1), 71–78.
- Oktasari, E., & Suryadi, E. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Teks Hasil Observasi. *DIDACTIQUE Bahasa Indonesia*, 4(1), 1–10.
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.
- Puspita, M. D., Prayito, M., & Sugiyanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Visual. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 141–150. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5776>
- Puspita Sari, A. (2022). Implementasi Media Pembelajaran Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Materi Pembulatan Di Sdn Malangnengah Ii. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 75–82. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.14>
- Sahliah, & Junaedi, D. (2021). Hakikat Peserta Didik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(2), 1–6.
- Sariani, Prihantini, Winarti, Indrawati, Jumadi, Suradi, & Satria. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Edu Pabilsher.
- Shelli, Firmansyah, A., Putri, A. E., Haris, R., & Firmasnyah. (2023). Penggunaan Film Dokumenter Sejarah Belangkaet Sebagai Media Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Simpang Hilir. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4(1), 1–23. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3792/3337>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Tindakan Kelas di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sofiyah, S., Hadi, W. P., Qomaria, N., Fikriyah, A., & Rakhmawan, A. (2023). Pengembangan Film Dokumenter Berbasis Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi

Pencemaran Lingkungan. *Natural Science Education Research*, 6(1), 8–15.
<https://doi.org/10.21107/nser.v6i1.18979>

Subair. (2022). Literasi Film Dokumenter Untuk Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Lasinrang*, 01(01), 41–64.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.